

**PELAKSANAAN KEGIATAN PAPER QUILLING UNTUK MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B RA
MIFTAHURRAHMAN DESA KEMBANGSARI JATIBANTENG SITUBONDO**

Maimunah¹, Shovi Yatul Istifadah², Rahmad Syarifuddin³

¹²³Universitas Bakti Indonesia

Email : maimunahcantik766@gmail.com, Shovyistifadh@ubibanyuwangi.ac.id
Rahmadsya123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan motoric halus diberbagai sekolah kurang berkembang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran berbagai pihak di tk dalam meningkatkan motoric halus. penelitian ini menggunakan metode kualitatif di kelompok B RA miftahurrahman desa kembangsari jatibanteng situbondo. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa RA miftahurrahman desa kembangsari jatibanteng situbondo telah mengimplementasikan metode *Papper Quilling* secara sistematis dan komprehensif untuk menanamkan dan meningkatkan motoric halus pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan mencakup keteladan, konsistensi, penguatan positif, dan kolaborasi dengan orangtua. Metode desa kembangsari jatibanteng situbondo telah mengimplementasikan metode *Papper* ini diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran dan aktivitas harian dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil paparan data penelitian yang dihasilkan dari observasi dan Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan paper quilling di RA Miftahurrahman sangat berkontribusi pada perkembangan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial anak-anak usia dini, dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada pengalaman langsung.

kata kunci : Metode, *Papper Quilling*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study was conducted based on fine motor skills in various underdeveloped schools. This study aims to determine the role of various parties in kindergarten in improving fine motor skills. This study uses a qualitative method in group B RA Miftahurrahman, Kembangsari Village, Jatibanteng Situbondo. Based on the results of the interview, it can be concluded that RA Miftahurrahman, Kembangsari Village, Jatibanteng Situbondo has implemented the Papper Quilling method systematically and comprehensively to instill and improve fine motor skills in early childhood. The approach used includes role models, consistency, positive reinforcement, and collaboration with parents. The method of Kembangsari Village, Jatibanteng Situbondo has implemented this Papper method integrated into the learning curriculum and daily activities based on Islamic values. Based on the results of the presentation of research data generated from observations and the results of this interview, it shows that paper quilling activities at RA Miftahurrahman greatly contribute to the development of fine motor skills, creativity, and social skills of early childhood, with a fun approach and based on direct experience.

Keywords: Method, *Paper Quilling*, Fine Motor Skills, Early Childhood

Pendahuluan

Anak dilahirkan layaknya kertas kosong, maka tugas kedua orang tualah yang menuliskan tinta warna di kertas tersebut (Wapa dkk, 2024). Maka dari itu masa-masa yang tepat untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak adalah saat masa kanak-kanak agar berkembang secara optimal. Anak adalah makhluk kecil yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan di dengar serta dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Anak adalah amanah titipan dari sang maha pencipta Allah SWT kepada orang tua. Anak harus dijaga dengan baik sesuai dengan keinginan dari sang maha pencipta itu sendiri (Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, 2022). Selain harus dijaga dan di rawat sebaik mungkin dari kecil, anak juga harus didik sejak usia dini.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia sebagai media efektif yang mampu mengantarkan dan menyiapkan generasi yang berkualitas (Wapa, 2020). Pada hakikatnya pendidikan merupakan belajar yang berlangsung seumur hidup, karenanya pendidikan harus dilakukan sejak usia dini melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan merupakan penunjang bagi seseorang untuk menjalani kehidupan, pendidikan juga merupakan hal yang penting dan sangat dianjurkan dalam islam baik bagi manusia laki-laki ataupun perempuan untuk bekal dunia dan akhirat karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia tanpa mengetahui apapun (Wapa, 2023).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal di dalam kehidupan manusia (Wapa et al., 2023). Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, tepatnya guna membudayakan manusia. Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata untuk menyiapkan sarana kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan secara optimal

potensi dasar dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dibutuhkan kondisi serta stimulasi yang mendukung kebutuhan anak dalam rangka mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini bertujuan supaya proses tumbuh kembang anak mampu berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada anak yang dilakukan sejak usia 0 tahun (lahir) hingga berusia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan stimulus atau rangsangan yang membantu tumbuh kembang anak baik jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Terdapat enam aspek perkembangan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini, seperti agama,nilai moral, sosial emosional, bahasa, seni, fisik motorik, (Apriliana & Fitri, 2022)dan kognitif .

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan penting yang sama penting dengan aspek perkembangan lainnya, perkembangan motorik dapat di jadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini di sebabkan perkembangan fisik motorik dapat di amati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf,otot saraf dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir.

Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang di gunakan untuk berjalan, berlompat, berlari, berjinjit, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot-otot yang lebih kecil yang di gunakan untuk menggenggam, melempar, menagkap bola, menulis, dan sebagainya. Salah satu perbedaan mencolok antara anak usia dini dengan bayi dan balita adalah anak prasekolah tidak memiliki lemak bayi dan akan tampak lebih ramping. Kecerdasan motorik anak juga dapat di pengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak. Sebagaimana yang di katakan oleh Suyadi, kecerdasan anak tidak hanya diukur dari segi neurologi, yaiyu dari tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya cepat dalam pertumbuhan atau perkembangan pada aspek-aspek yang lain. Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain yaitu agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No:137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini (Yohanes Suahrdin, 2007).

Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang di atur secara halus (Hasbin et al., 2021). Menggenggam mainan, menggantingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan mengusai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agustin. Hal yang senada di kemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain pada Permendikbud No:137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus seorang bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya tergantung pada obyek dan ukuran tangan mereka sendiri sedangkan untuk anak usia 3 tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi setiap balok di tempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinngiannya itu masih miring. Ketika anak usia dini bermain dengan permainan yang harus di pasangkan misalnya seperti puzzel ,papper quilling,kolase, dan lain sebagainya mereka cenderung masih gegabah dalam meletakanya bahkan ketika mereka mengetahui ruangan-ruangan yang harus di tempati oleh potongan permainan tersebut mereka cenderung tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba untuk memaksakan meletakkan potongan-potongan tersebut dengan cara yang kasar.

Sehubungan dengan hal itu maka penting kiranya bagi seorang guru untuk membantu menanagani proses perkembangan motrik halus seorang anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik minat dan perhatian anak supaya target dalam mencapai tujuan dari belajar bisa tercapai sebagaimana mestinya. Salah satu kegiatan dimana bisa memberikan stimulus perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan Papper Quilling. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk cara agar memberikan daya tarik bagi anak dalam proses pembelajaran. Kegiatan *Papper Quilling* belum pernah di lakukan di TK dan beberapa guru juga belum pernah mengetahui tentang *Papper Quilling* dan bagaimana cara membuatnya. Dalam memanfaatkan media kertas untuk melatih kemampuan motorik halus, guru lebih sering menggunakan kertas untuk kegiatan melipat dan menggunting saja kertas belum di gunakan untuk kegiatan lain. Pada dasarnya dengan media kertas dapat membuat variasi dalam penggunaannya untuk melatih kemampuan motorik halus salah satunya melalui kegiatan *Papper Quilling* (Age & Hamzanwadi, 2020).

Papper Quilling atau kegiatan seni menggulung kertas adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari tangan atau alat Quilling hingga membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah di rekatkan terlebih dahulu. Setelah itu gulungan yang telah di buat disusun menjadi sebuah pola yang di inginkan. Pada dasarnya, kegiatan *Papper Quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup ,menantang bagi anak-anak bahan yang di perlukan untuk membuatnya mudah untuk di dapat. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola ataupun bebas tanpa pola, selain itu papper quilling dapat menstimulasi proses perkembangan kreativitas dan motorik halus anak usia dini. Melalui *papper quilling* anak dapat melatih kemampuan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan mengelem dengan rapi, setelah anak selesai menggulung kertas kemudian anak menempelkan hasil gulungannya pada pola yang sudah di sediakan ataupun anak bisa dengan bebas menyusun hasil gulungannya sesuai dengan imajinasi anak masing-masing.

Dalam proses mengelem sebaiknya anak di berikan lem secukupnya sehingga hasilnya rapi dan tidak terlihat basah. Dengan adanya kegiatan papper quilling ini

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus untuk anak usia dini. Maka dari itu apapun hasil yang di peroleh dari perkembangan anak merupakan suatau pencapaian yang dilakukan oleh seorang anak. Dan penting pula peran dari orang tua serta seorang pendidik sangat diharapkan untuk membantu tumbuh kembang anak agar anak benar-benar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang di harapkan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. pemilihan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah yaitu pembiasaan perilaku kelompok B RA miftahurrahman desa kembangsari jatibanteng situbondo.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sugiyono, 2018b)metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi yang digunakan untuk penelitian dengan kondisi ilmiah (pengalaman), dimana peneliti adalah teknik instrumen yang menekankan pada pengumpulan data dan analisis kualitatif. Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan intrumen kunci yaitu peneliti itu sendiri dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada responden dan Lokasi penelitian. Data hasil dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan member check serta dilanjutkan dengan cek keabsahan data melalui trianggulasi sumber (Sugiyono, 2018a).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan paper quilling dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini untuk menggali informasi yang mendalam mengenai kegiatan paper quilling dan dampaknya terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman dan persepsi guru serta anak-anak terhadap kegiatan ini secara holistik. Penelitian ini dilaksanakan di

Kelompok B RA Miftahurrahman, yang terletak di Desa Kembangsari, Jatibanteng, Situbondo. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini telah melaksanakan kegiatan paper quilling sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini.

Berdasarkan profil Lembaga peneliti juga mengambil hasil wawancara pada berbagai responden yang sudah dilibatkan. Salah satunya adalah guru PAUD yang paparannya wawancaranya dapat dilihat pada table 1 Berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan guru atas nama Ulfatun Nadilah

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan kegiatan paper quilling ini setelah dilaksanakan?	Alhamdulillah Saya melihat banyak kemajuan dalam perkembangan motorik halus mereka, seperti peningkatan kemampuan dalam menggenggam alat dengan benar, menyusun potongan kertas, dan bahkan ketelitian dalam membentuk gulungan kertas yang lebih rapi. Meskipun ada beberapa tantangan awal, hasil akhirnya sangat memuaskan.
2.	Apa perubahan yang Anda amati pada perkembangan motorik halus anak-anak setelah mengikuti kegiatan ini? ?	Anak-anak yang awalnya kesulitan memegang alat dengan tepat sekarang sudah lebih terampil dalam menggenggam dan mengarahkan potongan kertas. Selain itu, kemampuan koordinasi mata-tangan mereka juga semakin berkembang..
3.	Bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan paper quilling setelah beberapa waktu?	Mereka sangat senang melihat hasil karya mereka, dan hal itu memotivasi mereka untuk terus mencoba. Beberapa anak yang awalnya ragu-ragu, kini merasa lebih percaya diri dan bisa menyelesaikan proyek paper quilling mereka dengan lebih baik.
2.	Apakah kegiatan ini juga membawa dampak positif pada aspek lain selain motorik halus?	Tentu. Selain motorik halus, kegiatan ini juga mendukung perkembangan kreativitas dan daya imajinasi anak. Mereka belajar untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni. Selain itu, ada juga peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok dan saling berbagi ide serta bahan. Kegiatan ini juga mengajarkan mereka untuk lebih sabar dan teliti, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter.
3.	Apakah ada rencana untuk mengembangkan kegiatan ini di masa depan?	Tentu. Ke depannya, kami berencana untuk menambah variasi dalam bentuk dan teknik paper quilling yang diajarkan. Kami juga ingin melibatkan anak-anak dalam proyek yang lebih besar, seperti membuat karya seni

		kelompok yang bisa dipamerkan kepada orang tua.
4.	Apa harapan Anda setelah terlaksananya kegiatan paper quilling ini?	Harapan saya adalah anak-anak dapat terus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui berbagai kegiatan kreatif. Saya juga berharap kegiatan seperti ini bisa menjadi pemicu untuk kegiatan lain yang dapat melatih keterampilan dan kecerdasan mereka lebih lanjut. Selain itu, saya ingin melibatkan lebih banyak orang tua dalam kegiatan ini agar mereka bisa melihat dan mendukung perkembangan anak mereka.

Selain itu hasil wawancara dengan orang tua siswa atau wali siswa dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Wawancara wali siswa atas nama Selamawati

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (wali murid)
1.	Apakah ibu melihat ada perkembangan pada kemampuan motorik halus anak Anda setelah mengikuti kegiatan ini?	saya melihat perkembangan yang cukup signifikan. Anak saya, yang sebelumnya sedikit kesulitan dalam menulis atau memegang alat tulis dengan benar, sekarang sudah lebih lincah dan bisa menggenggam pensil dengan lebih baik. Selain itu, dia juga lebih terampil dalam kegiatan sehari-hari yang membutuhkan ketelitian tangan, seperti merapikan mainan atau menggambar.
2.	Apa pendapat ibu mengenai kegiatan paper quilling yang dilakukan di sekolah untuk anak ibu?	Menurut saya sudah sangat bagus dalam kegiatan paper quiling dimana dapat meningkatkan kreatifitas anak dalam bermain paper quiling. Seperti contoh membuat kapal dari kertas origami.
3.	Apa reaksi anak ibu setelah mengikuti kegiatan paper quilling di sekolah?	Sangat senang dimana pembelajaran tidak monoton sehingga anak-anak dapat berkreasi dengan adanya metode paper quilling.
4.	Apakah ibu melihat dampak positif dari kegiatan ini dalam hal kreativitas atau kesabaran anak ibu?	Iya saya melihat hal positif dari anak saya sendiri menjadi lebih kreatif dan mulai berimajinasi dalam membuat berbagai bentuk dengan kertas. Pada saat bermain dengan teman sudah terlihat kesabarannya.

Kemudian wawancara juga dilakukan pada kepala sekolah sebagai Upaya mengecek keberlangsungan model yang digunakan disekolah tempat penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, wali murid,

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Kepala Sekolah)
1.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah RA Miftahruurahman ?	Kami memakai kurikulum K13 yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini (PAUD).
2.	Model pembelajaran yang sering digunakan RA Miftahruurahman ?	Kami masih sering menggunakan model kelompok dimana murid duduk di meja kegiatan yang disediakan oleh guru.
3.	Apakah ada pendekatan khusus yang diterapkan guru dalam mengajarkan kegiatan paper quilling kepada anak-anak?	Guru-guru kami akan memulai dengan memberikan demonstrasi langkah demi langkah tentang bagaimana cara menggulung kertas dan menyusunnya dengan cara yang benar. Kami juga memastikan bahwa anak-anak bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain.
4.	Apa harapan Anda untuk kegiatan paper quilling di RA Miaftahurrahman ke depannya?	Harapan saya, kegiatan seperti paper quilling ini bisa terus berkembang dan semakin banyak anak yang mendapatkan manfaat darinya. Kami juga ingin melibatkan orang tua lebih aktif, misalnya dengan mengadakan workshop atau sesi bersama orang tua dan anak untuk membuat karya seni bersama.

dan siswa tentang gambaran secara umum dalam penerapan Di RA Miaftahurrahman, kegiatan paper quilling diterapkan sebagai bagian dari model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran tematik (Zahroh, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus, kreativitas, serta keterampilan sosial anak-anak usia dini. Melalui teknik menggulung kertas dan menyusunnya, anak-anak dilatih dalam keterampilan tangan yang memerlukan ketelitian, koordinasi mata dan tangan, serta kesabaran.

Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan ketelitian dan kemampuan berpikir kreatif (Dewi, 2022). Model pembelajaran yang diterapkan di RA Miftahurrahman adalah model kelompok dimana murid duduk di meja kegiatan yang disediakan oleh guru.. Sehingga dengan adanya penerapan metode pembelajaran paper quilling ini sangatlah terbantu sekali karena dapat menambah variasi terbaru dalam metode pembelajaran

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil paparan data penelitian yang dihasilkan dari observasi dan Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan *paper quilling* di RA Miftahurrahman sangat berkontribusi pada perkembangan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial anak-anak usia dini, dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pada pengalaman langsung.

Daftar Pustaka

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- Andi Wapa dkk. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DILEMBAGA PENDIDIKAN : STUDI LITERATUR. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling* p-ISSN :[2775-9465] e-ISSN :[2776-1223], 3(3), 63–77.
- Apriliana, N., & Fitri, N. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DALAM BERCERITA MELALUI METODE TANYA JAWAB USIA 2-4 TAHUN PENDAHULUAN* Pendidikan tidak lepas dari anak-anak , karena mereka merupakan masa depan kita semua , pengganti kita di masa depan . *Pendidikan anak usia d.* 2(2), 199–209.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif* (2018th ed.).
- Sugiyono. (2018b). *Penelitian Kuantitatif* (p. 432). Alfabeta.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160.
<https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DESCCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*
[Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3\(2\), 79–92.](Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3(2), 79–92.)
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2

- Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61.
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0A
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369
- Yohanes Suahrdin. (2007). Peranan Hukum dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. In *Jurnal Hukum Pro Jutistia* (Vol. 25, Issue 3, pp. 270–282).
- Zahroh, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elektrokimia. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2), 191–203. <https://doi.org/10.21580/phen.2020.10.2.4283>

